Jurnal Teknologi Pendidikan Vol: 1, No 3, 2024, Page: 1-11

Strategi Pengembangan Profesionalisme GTK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 34 Surabaya

Davina Pramesti Ragita Cahyani*, Felis Tria Nengrum, Windasari Windasari

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Strategi pengembangan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sekumpulan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan sikap diri guru dan tenaga kependidikan. Tujuan artikel untuk mendeskripsikan atau menjawab dari rumusan masalah yang terbagi menjadi 5 poin tentang strategi pengembangan profesionalisme GTK dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 34 Surabaya. Dalam artikel ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan studi literatur, observasi, dan wawancara. SMPN 34 Surabaya ini memiliki profesionalisme guru tenaga kependidikan yang baik dan bermutu dalam pembelajaran, selain itu artikel ini juga membahas terkait peran penting profesionalisme GTK dalam meningkatkan mutu pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan profesionalisme GTK, upaya dan program pengembangan, inovasi dan metode pembelajaran yang dilakukan GTK, dan pengintegrasian teknologi dalam pendidikan di SMPN 34 Surabaya.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Profesionalisme, Guru Tenaga Kependidikan, Mutu Pendidikan

DOI: https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.332
*Correspondence: Davina Pramesti Ragita Cahyani
Email: davina.23162@mhs.unesa.ac.id

Received: 18-01-2024
Accepted: 20-02-2024
Published: 27-03-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *The strategy of developing the professionalism of teachers and education staff in improving the quality of education is a set of activities carried out to develop the abilities, skills, and attitudes of teachers and education staff. The purpose of the article is to describe or answer from the formulation of the problem which is divided into 5 points about GTK's professional development strategy in improving the quality of education at SMPN 34 Surabaya. In this article the method used is qualitative by conducting literature studies, observations, and interviews. SMPN 34 Surabaya has the professionalism of good and qualified education staff teachers in learning, besides that this article also discusses the important role of GTK professionalism in improving the quality of education, factors that affect GTK's professional development, efforts and development programs, innovations and learning methods carried out by GTK, and the integration of technology in education at SMPN 34 Surabaya.*

Keywords: *Professional Development Strategy, Teacher Education Staff, Quality of Education*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan terpenting dalam pembentukan karakter bangsa dan peningkatan efisiensi sumber daya manusia. Dengan pendidikan dapat mempersiapkan individu untuk menghadapi tuntutan hidup yang semakin kompleks dan global. Di Indonesia, pendidikan khususnya pada tingkat menengah memegang peranan penting dalam menghasilkan generasi yang kompeten dan terampil (D'hondt, 2021; Johnson-Lawrence, 2020). Salah satu sekolah menengah yang mempunyai peranan strategis adalah SMPN 34 Surabaya.

Menurut Siagian (dalam Kurniawan, 2005), profesionalisme adalah keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu yang baik, waktu yang tepat, cermat dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan atau masyarakat. (Bayungi, 2017). Dalam strategi pengembangan profesionalisme GTK untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 34 Surabaya juga selalu menjaga dan meningkatkan profesionalisme dalam proses pengajaran agar tetap terjamin mutu dan kualitas Pendidikan (Choubassi, 2019; Creta, 2020; Huang, 2023).

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi akan profesionalisme tenaga pengajar di SMPN 34 Surabaya, dan mengidentifikasi berbagai strategi pengembangan profesionalisasi yang dapat diterapkan dan strategi tersebut terhadap kualitas pengajaran untuk mengevaluasi SMPN.Kami mencoba menganalisis profesionalisme tenaga pengajar di SMPN 34 Surabaya.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat sekolah menengah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apa peran penting dan pentingnya profesionalisme GTK dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 34 Surabaya 2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan profesionalisme GTK di SMPN 34 Surabaya? 3) Apa upaya dan program pengembangan GTK di SMPN 34 Surabaya? 4) Bagaimana inovasi dan metode pembelajaran yang dilakukan GTK di SMPN 34 Surabaya? 5) Bagaimana pengintegrasian teknologi dalam pendidikan di SMPN 34 Surabaya?

Tujuan pada penelitian ini merupakan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang akan dijabarkan pada hasil penelitian (Afrilyasanti, 2024; Eiraldi, 2023; Gatto, 2022; O'neil-Gonzalez, 2023; Palacio, 2019). Penelitian ini merupakan kebaruan dalam upaya menemukan strategi pengembangan profesionalisasi yang spesifik dan tepat sasaran untuk SMPN 34 Surabaya. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan menengah khususnya di wilayah Surabaya.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif mengenai strategi pengembangan profesionalisme dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 34 Surabaya. Berikut adalah tahapan-tahapan metode penelitian kualitatif yang akan

digunakan seperti studi literatur, observasi, dan wawancara.studi literature dilakukan untuk memahami teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan profesionalisme staf pengajar, mutu pendidikan, serta strategi pengembangan profesionalisme dalam konteks pendidikan. Kedua kami melakukan observasi dengan datang langsung ke lokasi yaitu di SMPN 34 Surabaya dan terakhir kita melakukan wawancara mendalam dengan staf pengajar, tenaga pendidik, dan manajemen sekolah untuk mengetahui perspektif mereka tentang profesionalisme dalam pendidikan, tantangan yang mereka hadapi, dan pemikiran mereka tentang strategi pengembangan profesional yang efektif. Fokus wawancara adalah untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang pengalaman dan persepsi subjektif responden.

Hasil dan Pembahasan

Strategi pengembangan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sekumpulan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan sikap diri guru dan tenaga kependidikan. Pengembangan dalam meningkatkan profesionalisme GTK juga bermakna melakukan pembinaan dan pemantauan guna memastikan kinerja GTK baik sehingga mampu untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan

1. Peran Penting dan Pentingnya Profesionalisme GTK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai besar proses pendidikan dapat berlangsung dengan adanya GTK. Dalam proses pembelajaran GTK memegang tanggung jawab dan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan. Maka dari itu, untuk menghasilkan mutu pendidikan kualitas dan peran GTK sangat dibutuhkan. Keberhasilan GTK juga dipengaruhi dari segi kemampuan dan kualitas untuk menentukan baik atau tidaknya profesionalisme yang dilakukan selama bekerja.

Adapun peran penting dari kepala manajemen pendidikan dalam memastikan kinerja GTK dalam suatu instansi itu baik menurut (Nooryantini, 2021) adalah sebagai berikut:

a. Manajer pendidikan sebagai administrator dan supervisor;
b. Manajer pendidikan sebagai pemimpin mencakup inovator dan motivator;
c. Manajer pendidikan sebagai edukator.

Selain itu GTK juga memegang peranan penting dalam menjalankan tugasnya guna menciptakan mutu pendidikan berkualitas adalah sebagai berikut:

a. Peran guru penting dalam sekolah sebagai penggerak;
b. Peran guru tidak dapat digantikan oleh AI;
c. Sebagai pengajar kognitif pada siswa;
d. Sebagai pendidik karakter pada siswa.

Dalam pendidikan profesionalisme GTK penting karena baik buruknya hasil dari pendidikan tergantung pada kualitas GTK. GTK menjadi cermin bagi peserta didiknya,

sehingga penting bagi GTK untuk mengajarkan dan melakukan tindakan yang baik agar menjadi teladan bagi peserta didik. Kualitas dan profesionalisme GTK dapat dilihat dari kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Adapun indikator yang menentukan profesionalisme GTK dalam menjalankan tugasnya dpaat dilihat dari segi akademik dan penerapan konteksnya. Adapun kompetensi yang harus dimiliki GTK dalam meningkatkan profesionalismenya yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan (Sari et al., 2022).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Profesionalisme GTK

Pengembangan profesionalisme guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa adanya partisipasi aktif guru, pendidikan menjadi tidak berarti, materi,dan esensinya akan hilang (Risdiany, 2021). Pada realitanya, setiap instansi pendidikan pasti akan mengalami hambatan atau kendala dalam menerapkan sistem yang baik meskipun tidak terlalu sering atau signifikan tetapi perlu adanya upaya dalam mencegah hal tersebut agar rencana yang sudah disusun dapat tetap berjalan semestinya. Begitupun dengan pengembangan profesionalisme guru, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang umumnya dialami GTK yakni, sebagai berikut.

a. Faktor pendukung:
   1) Bekerjasama antar organisasi terkait.
   2) Memiliki semangat dan loyalitas yang besar dalam melaksanakan misi.
   3) Menerima segala masukan dan saran dari pengawas dan pemangku kepentingan lainnya.
   4) Mengembangkan sifat profesional sangat baik bagi dirinya dan bagi sekolah tempatnya mengajar.

b. Faktor penghambat:
   1) Keterbatasan sekolah dalam menyediakan sumber daya dan sumber keuangan untuk mendukung upaya pengembangan profesional guru.
   2) Guru kurang aktif dan sportif dalam kegiatan profesionalnya sebagai pendidik.
   3) Selain bertugas di sekolahnya, guru juga merupakan anggota masyarakat di mana ia tinggal, sehingga waktunya sangat terbatas.
   4) Kesediaan menerima hal baru sangat rendah (Putri & Nugroho, 2016).

Program pengembangan profesionalisme sangat penting karena diharapkan dengan adanya program tersebut mampu mengatasi kendala yang dihadapi GTK sehingga kinerja yang dihasilkan tidak menurun dan mampu untuk menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas. Sudah menjadi tanggung jawab dan tugas GTK untuk mampu memecahkan setiap masalah yang ada secara bersama begitupun yang dilakukan oleh SMPN 34 Surabaya, tidak hanya berdiskusi dengan internal saja tetapi juga dengan eksternal atau pihak instansi lainnya dan semua itu terdapat di KOMBEL (Komunitas Belajar). KOMBEL berfungsi sebagai wadah bagi para GTK untuk berdiskusi terkait isu pendidikan dan saling berbagi informasi kegiatan webinar-webinar yang mampu membantu meningkatkan profesionalisme GTK.

3. Upaya dan Program Pengembangan GTK di SMPN 34 Surabaya

Dalam pendidikan bagi GTK dituntut harus memiliki kualifikasi dan standar sesuai dengan yang tercantum dalam aturan pendidikan. Hal ini diperlukan agar GTK yang terpilih untuk bekerja di instansi pendidikan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dan mampu bekerja sesuai yang diharapkan oleh instansi. Sesuai dengan Permendikbud No 74 Tahun 2008 Pasal 2 yaitu tentang ketentuan umum guru bahwa:

"Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional"(Permendikbud, 2008).

Dengan demikian, baik itu Kepala Sekolah, Tata Usaha, Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Sarpras, Waka Kesiswaan, Staff Kebersihan, Staff Keamanan, dan Staff Perpustakaan mampu bekerja sesuai dengan tujuan pendidikan. Tidak hanya guru, tenaga pendidik juga memiliki kualifikasi yang harus dipenuhi yakni harus menguasai teknis administrasi kurikulum, keuangan, kesiswaan, sarana prasarana dan layanan khusus. Hal tersebut berkaitan dengan sistem pembelajaran dan administrasi yang ada di sekolah, di mana kepala sekolah dan guru pasti akan memerlukan bantuan dari segi teknologi, inovasi, dan administratif sehingga tenaga pendidik yang berperan sebagai pelengkap dalam menjalankan tugas kependidikan. (Oktavia, 2019).

Adapun data yang peneliti dapat selama melakukan observasi wawancara dengan Waka Humas terkait jumlah GTK dari total 38 orang yang sudah tersertifikasi berjumlah 25 orang dan belum tersertifikasi 13 orang. Sedangkan guru honorer berjumlah 4 orang dan tenaga kependidikan honorer berjumlah 3 orang. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru mencakup tentang pendidikan dan kualifikasi yang dibutuhkan guru, termasuk tentang tingkatan pendidikan yang diperlukan maka di SMPN 34 Surabaya memiliki GTK dengan jenjang minimal S1 dan sejauh ini jenjang lulusan yang paling tinggi adalah S2. Kualifikasi GTK ini juga menjadi acuan dan upaya bagi sekolah untuk mendapatkan SDM unggul dan mampu untuk menjaga profesionalisme selama bekerja (Ahmad, 2022). Sedangkan untuk data guru pengajar terdapat kekurangan dalam formasi, pada salah satu mata pelajaran yaitu Bahasa Inggris kekurangan 1 guru pengajar. Meskipun begitu, sekolah tetap mengupayakan yang terbaik bagi peserta didiknya dengan memastikan guru wajib hadir tepat waktu di ruang kelas saat sudah jam mengajar dan jika guru bersangkutan terdapat kegiatan lain maka guru tetap harus memantau peserta didik dengan pemberian tugas selama guru yang bersangkutan berada di luar sekolah. Hal ini bertujuan agar peserta didik tetap kondusif dan tidak tertinggal materi pelajaran.

Dari hasil penelitian, adapun informasi lain yang diperoleh terkait upaya dan program pengembangan profesionalisme GTK di SMPN 34 Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Humas SMPN 34 Surabaya dapat diketahui bahwa untuk menghasilkan GTK kinerjanya maksimal dan tidak terjadi ketimpangan sosial antara guru dan tenaga kependidikan harus saling melengkapi. Fungsi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan sudah berjalan baik di SMPN 34 Surabaya. Dalam memastikan kinerja GTK sesuai dengan tujuan pendidikan dilakukan pemantauan rutin dengan adanya bantuan PKB. Program pengembangan profesi (PKB) guru merupakan suatu proses pendidikan yang sistematis

yang didalamnya guru diperiksa dan dievaluasi serta direfleksikan dalam kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Program PKB meliputi program peningkatan kompetensi guru yaitu penguasaan materi, struktur, konsep, pemikiran ilmiah, dan pengembangan diri yang dilakukan secara mandiri melalui kegiatan kelompok guru sejenis dan MGMP. Mata pelajaran yang diajarkan dapat didukung melalui kegiatan dan pelatihan fungsional guru (Apiyani et al., 2022).

Lalu, untuk memastikan kedisiplinan guru dalam bekerja SMPN 34 Surabaya memanfaatkan teknologi berupa aplikasi SIAGUS (Sistem Informasi Aplikasi Guru Surabaya) yang merupakan aplikasi untuk GTK buatan Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Dalam aplikasi itu GTK dapat dengan mudah mengakses untuk kegiatan seperti mengecek jadwal kegiatan dan presensi kehadiran. Adapun keunggulan lain yang dimiliki aplikasi ini yakni aplikasi ini memuat panduan dalam menyusun semua tugas administratif, antara lain menyelesaikan Sasaran Kerja Pegawai (SKP), Penilaian Kinerja Guru (PKG), Standar Nasional Pendidikan (SNP), Surat Keputusan Proses Belajar Mengajar (SKPBM), kenaikan pangkat, dan tunjangan kinerja (Basyari, 2020).

Selain itu, dalam pemantauan harian Kepala sekolah SMPN 34 memberikan laporan *checklist* yang berisi tujuan mengajar, kendala yang dialami, dan analisis guru dalam mengajar pada hari itu. Sudah seharusnya sekolah senantiasa mengevaluasi berbagai aspek manajemen sekolah, termasuk pendidik, guna mempertahankan sekolah yang berkualitas. Keahlian guru sangat penting dalam mendidik, karena guru harus mempunyai pengetahuan khusus di bidangnya, dan mutu pelatihan sangat bergantung pada kualitas guru (Azwardi, 2021). Selanjutnya, evaluasi kinerja dilakukan setiap Jumat agar di hari akhir mengajar tiap minggunya agar dapat mengetahui progress dan target kinerja dari setiap GTK sudah tercapai atau masih harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Di SMPN 34 Surabaya evaluasi atau rapat besar diadakan setiap bulan sekitar 2 sampai 3 kali. Sementara itu, untuk menambah skill dan pengetahuan GTK di SMPN 34 Surabaya semua guru dianjurkan untuk membuat target mengikuti kegiatan eksternal maupun kursus. Dalam satu tahun maksimal mengikuti webinar adalah 32, pembatasan ini bertujuan agar meskipun GTK aktif mengikuti kegiatan tambahan tetapi tugas utamanya di sekolah tetap ter*handle* dengan baik.

Visitasi dan supervisi juga rutin dilakukan di SMPN 34 Surabaya. Pada saat visitasi GTK akan diawasi oleh kepala pengawas dan wajib untuk menujukkan SIMPKB (Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian yang Berkelanjutan) fungsinya sebagai layanan melakukan manajemen pengembangan keprofesian dan keberlanjutan bagi GTK dalam naungan Kemendikbud. Supervisi dilakukan secara rutin dan untuk tahun ini menurut Kemendikbud akan dimulai pada bulan Maret. Selama supervisi berlangsung kepala sekolah dan pengawas akan memeriksa RPP guru untuk mengetahui tujuan pembelajaran, pembinaan, kunjungan kelas, diskusi kelompok serta simulasi pembelajaran (Suwartini, 2017).

Berikut ini aplikasi dan program yang digunakan oleh SMPN 34 Surabaya guna mengembangkan profesionalisme GTK:

a. Aplikasi

1) SIAGUS (Sistem Informasi Aplikasi Guru Surabaya): untuk pendataan, presensi, kenaikan pangkat.
2) SIMOS Dispendik (Sistem Informasi Manajemen Operasi dan Sekolah Dinas Pendidikan Kota Surabaya): untuk tupoksi, pengelolaan data tenaga kontrak sekolah, dan kegiatan GTK.
3) PMM (Platform Merdeka Mengajar): untuk pelatihan, diklat, workshop, webinar.

b. Program

1) IGI (Ikatan Guru Indonesia): untuk diskusi isu pendidikan dan kursus online.
2) PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia): diskusi, meningkatkan profesionalisme guru, mencapai tujuan pendidikan, dan merancang sistem pendidikan nasional.
3) KOMBEL (Komunitas Belajar): untuk berdiskusi antara guru dan berbagi informasi seputar webinar pendidikan.

4. Inovasi dan Metode Pembelajaran yang dilakukan GTK di SMPN 34 Surabaya

Inovasi dan metode pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Inovasi pembelajaran adalah proses menciptakan cara baru atau metode yang lebih efektif untuk mengajar dan membantu peserta didik belajar. Tanpa inovasi dan metode pembelajaran yang bervariasi maka peserta didik akan mudah merasa jenuh karena pembelajaran yang terlalu monoton. Selain itu, inovasi dalam pembelajaran dalam melatih kemampuan GTK untuk meningkatkan mutu pendidikan dan semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi berupa wawancara didapatkan informasi bahwa SMPN 34 Surabaya menerapkan metode pembelajaran berupa PBJL/PBL (*Project Based Learning*). Model pembelajaran PBL mendorong siswa untuk berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Sebab model PBL mempunyai delapan langkah untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilatih. Proses pembelajaran PBL ditandai dengan permasalahan dan isu (yang dapat dipecahkan oleh peserta didik dan guru).

Kemudian dalam kelas peserta didik akan dilatih untuk saling membantu dalam kelompok, peserta didik memperdalam pemahamannya tentang apa yang diketahuinya dan cara memecahkan masalah, serta bekerja sama untuk memecahkan masalah. Penggunaan PBL dengan anggota kelompok yang beragam memungkinkan peserta didik untuk berbagi ide dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan berpikir kritis (U. Setyorini, S.E. Sukiswo, 2011). Oleh karena itu, penerapan PBL termasuk inovasi dan metode pembelajaran yang bagus karena dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pada masa remaja, siswa senang mencoba hal-hal baru, dan setiap siswa pasti memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Siswa ada yang sangat aktif, ada yang sedang, dan ada pula yang masih pasif. Jika siswa kehilangan minat belajar, maka hasil akhir

belajarnya akan sangat terpengaruh. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang merasa pembelajaran tidak memotivasi dirinya dan tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang dilakukan SMPN 34 Surabaya penyampaian materi tidak hanya sekedar dilakukan secara lisan atau metode ceramah yang terkesan dinamis. Akan tetapi diberlakukan bagi semua guru untuk membuat materi dalam bentuk PPT (*Power Point Text*) tujuannya agar menjadi suatu inovasi baru dan membuat murid lebih semangat belajar dengan dilengkapi fitur-fitur animasi menarik dalam PPT materi yang sedang disampaikan oleh guru.

5. Pengintegrasian Teknologi dalam Pendidikan di SMPN 34 Surabaya

Integrasi teknologi dalam pendidikan adalah proses memadukan dan memanfaatkan teknologi secara sadar dan sengaja dalam proses pembelajaran di kelas. Mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan mengubah cara guru dan peserta didik belajar, meningkatkan efisiensi pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi dengan cara yang lebih menarik, efektif, dan memungkinkan peserta didik mengembangkan ide-ide baru dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Selain itu, mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan dapat membantu guru mengembangkan profesionalismenya, meningkatkan keterampilannya, dan berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pembelajaran SMPN 34 Surabaya menerapkan pemanfaatan teknologi yakni menggunakan *proyektor* dan *LCD* alat tersebut digunakan untuk menyampaikan materi, presentasi, maupun menampilkan video edukatif yang mampu menarik minat belajar peserta didik selama pembelajaran di kelas. Selain itu, bagi tenaga kependidikan teknologi sangat penting karena dalam membantu sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga berfungsi dalam administrasi sekolah. Semua hal yang berkaitan dengan pendataan, sistem informasi, dokumentasi, dan pelaporan memerlukan teknologi. Adapun peralatan yang dibutuhkan bagi tenaga kependidikan yaitu komputer, printer, *proyektor*, *scanner*, kamera, telepon, *sound system*.

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan analisis data di SMPN 34 Surabaya dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan profesionalisme GTK dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah berjalan dengan lancar. Adapun sedikit kekurangan dari segi jumlah guru yaitu mata pelajaran Bahasa Inggris yang memerlukan satu guru tambahan. Meskipun begitu SMPN 34 Surabaya sudah mampu mengatasi kekurangan dan hambatan yang ada sehingga tidak menggangu proses pembelajaran. Pengembangan GTK juga sudah dijalankan dengan baik terbukti dari adanya pemantauan rutin dan evaluasi bulanan sehingga setiap kinerja GTK terpantau dan target mampu dicapai dengan baik. Adapun respon baik dari pihak masyarakat terhadap sekolah yaitu tidak didapatkan adanya keluhan dari peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Daftar Pustaka

Ahmad. (2022). Implementasi Pembinaan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Gtk Melalui Pemantauan Standar Ptk Pada Sekolah Dasar Daerah Binaan Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022. PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, 2(2), 181–192. https://doi.org/10.51878/paedagogy.v2i2.1374

Afrilyasanti, R. (2024). Multilingual interventions in feedback: communication strategy in teacher professional development training. International Journal of Multilingualism. https://doi.org/10.1080/14790718.2024.2312899

Ahmad. (2022). Implementasi Pembinaan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Gtk Melalui Pemantauan Standar Ptk Pada Sekolah Dasar Daerah Binaan Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022. PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, 2(2), 181–192. https://doi.org/10.51878/paedagogy.v2i2.1374

Apiyani, A., Supriani, Y., Kuswandi, S., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(2), 499–504. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443

Azwardi, U. R. W. (2021). Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru. Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies, 2, 55–65. https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i3.227

Basyari, I. (2020). Inovasi Dinas Pendidikan Kota Surabaya SIAGUS.pdf. Kompas.Id, 1. https://www.kompas.id/baca/dikbud/2020/01/27/inovasi-siagus-bantu-guru-di-surabaya-selesaikan-tugas-administratif

Basyari, I. (2020). Inovasi Dinas Pendidikan Kota Surabaya SIAGUS.pdf. Kompas.Id, 1.

Bayungi, B. (2017). Profesionalisme. Profesionalisme, 4(1), 11–30.

Choubassi, R. (2019). Space syntax as a foundation for a transport development strategy: A professional case study in Torrance, California. 12th International Space Syntax Symposium, SSS 2019.

Creta, A. M. (2020). Components of an Effective Professional Development Strategy: The Professional Practice Model, Peer Feedback, Mentorship, Sponsorship, and Succession Planning. Seminars in Oncology Nursing, 36(3). https://doi.org/10.1016/j.soncn.2020.151024

D'hondt, F. (2021). Ethnic discrimination in secondary education: Does the solution lie in multicultural education and the ethnic school composition? Social Psychology of Education, 24(5), 1231–1258. https://doi.org/10.1007/s11218-021-09651-w

Eiraldi, R. (2023). Development of an Online Training Platform and Implementation Strategy for School-Based Mental Health Professionals in Rural Elementary Schools: A Mixed-Methods Study. School Mental Health, 15(3), 692–709. https://doi.org/10.1007/s12310-023-09582-1

Gatto, R. P. (2022). Coaching: A Strategy for Breast Radiologists' Professional Development. Journal of Breast Imaging, 4(5), 530–536. https://doi.org/10.1093/jbi/wbac050

Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. Jurnal Sinestesia, 12(1), 136–151. https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161

Huang, Y. (2023). Blended Learning as an Optimal Strategy for Teacher's Professional Development: Systematic Literature Review. Educational Administration: Theory and Practice, 29(2), 284–299.

Johnson-Lawrence, V. (2020). Education, perceived discrimination and risk for depression in a southern black cohort. Aging and Mental Health, 24(11), 1872–1878. https://doi.org/10.1080/13607863.2019.1647131

Nooryantini, N. (2021). Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Mutu GTK PAUD Melalui Organisasi. Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB., 1(1), 298–306.

O'neil-Gonzalez, K. (2023). Accessibility as Conventional Practice: An Accessibility and Inclusive Design Professional Development Strategy. Guide to Digital Accessibility: Policies, Practices, and Professional Development, 252–261. https://doi.org/10.4324/9781003438922-24

Oktavia, A. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. http://journal.an-nur.ac.id/, 7, 9–25.

Palacio, C. G. (2019). Coaching as a professional development strategy for adjunct instructors in a Colombian university. Profile: Issues in Teachers' Professional Development, 21(1), 121–135. https://doi.org/10.15446/profile.v21n1.71362

Permendikbud. (2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. 49, 69–73. https://www.kompas.id/baca/dikbud/2020/01/27/inovasi-siagus-bantu-guru-di-surabaya-selesaikan-tugas-administratif

Putri, W. N., & Nugroho, M. A. (2016). Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasah. MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 8(2), 313. https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.313-340

Risdiany, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. Seminar Nasional Ilmu 3(2), 197. https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/163/163

Sari, J., Tidore, R., & Umasugi, Y. (2022). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal JBES: Jaournal Of Biology Education and Science, 2(2), 41–49. https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jbes

Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan, 14(2), 62–70. https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294

U. Setyorini, S.E. Sukiswo, B. S. (2011). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mneingkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 35(1), 52–56.